

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis selalu ada perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013. Perubahan yang terjadi merupakan usaha perbaikan sistem pendidikan di Indonesia (Saputri, 2017).

Penyajian bahan pelajaran di sekolah memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA, guru tidak hanya menyajikan persamaan rumus yang harus dihafalkan oleh peserta didik, melainkan perlu membiasakan peserta didik untuk mengamati, berpikir, menemukan, dan menyelesaikan permasalahan di sekitarnya. Hal tersebut dapat terlaksana dengan memberikan tugas dan proyek kepada peserta didik. Adanya tugas dan proyek dapat menuntun peserta didik untuk mencari buku-buku teks yang terkait dengan tugasnya. (Tani, 2017)

Buku teks merupakan salah satu komponen penting dari perangkat pembelajaran yakni sebagai sumber belajar dan pengetahuan peserta didik. Sebagai salah satu sumber belajar dan pengetahuan peserta didik yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar, maka buku teks juga merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah (Tani, 2017).

Buku teks yang baik dapat menuntun siswa untuk belajar mandiri atau berkelompok, baik pada situasi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Harapannya buku teks ini dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran

di sekolah. Oleh sebab itu, setiap mata pelajaran memerlukan minimal satu buku teks yang berkualitas dan relevan termasuk pada mata pelajaran IPA di tingkat SMP (Mukaromah, 2016)

Perkembangan buku saat ini memberikan banyak pilihan bagi guru maupun peserta didik untuk memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan. Banyak sekali buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dan pengarang dengan desain dan beragam model yang menarik. Bahkan kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi dunia perbukuan. Berkat kemajuan teknologi, telah hadir buku elektronik atau yang dikenal dengan buku sekolah elektronik (BSE) yang dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik (Tani, 2017).

BSE merupakan buku pelajaran berbentuk buku elektronik yang sudah lolos dari penilaian BSNP. BSE telah dibeli hak ciptanya oleh pemerintah Indonesia melalui Depdiknas dan bebas diunduh, diproduksi, direvisi serta diperjualbelikan. Jika buku teks pada umumnya berbentuk kumpulan kertas yang berisi teks dan gambar, maka BSE berisi informasi digital yang berwujud teks dan gambar. BSE lebih praktis karena memiliki fitur pencarian sehingga kata-kata penting yang ada dalam buku dapat dicari dan ditemukan dengan cepat dibandingkan dengan buku non-BSE (Isty, 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku teks pelajaran (Depdiknas, 2008) menjelaskan bahwa, buku pelajaran adalah buku acuan wajib digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar

Nasional Pendidikan. Mengacu pada peraturan tersebut maka guru wajib memilih sumber belajar yang berkualitas, mudah dipahami siswa, komunikatif dalam penyajiannya, serta memuat materi sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku.

Pemilihan bahan ajar di sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam pencapaian kompetensi dan standar kompetensi lulusan. Dalam pengamatan di salah satu sekolah yaitu SMPN 6 Sumenep, sebagian guru dan peserta didik cenderung memilih buku teks non-BSE sebagai sumber belajar. Pandangan sebagian guru menyatakan bahwa bahasa yang digunakan buku non-BSE cenderung lebih mudah dipahami daripada buku BSE. Perbedaan terjadi pada salah satu sekolah yaitu SMPN 4 Sumenep yang menggunakan buku BSE dalam pembelajarannya. Guru IPA SMPN 4 Sumenep berpendapat bahwa penggunaan buku BSE sangat membantu pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19 saat ini.

Buku teks pelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 hendaknya memenuhi standar pendidikan yang sesuai dengan ketentuan dalam penerapan kurikulum 2013. Ketentuan tersebut sebagaimana tercantum dalam standar isi, standar proses, maupun standar penilaian. Selain itu, buku teks pelajaran sebagai sarana yang mendukung dilakukannya peilaian terhadap pencapaian peserta didik. Penilaian dalam buku teks pelajaran yang mengacu pada kurikulum tertentu harus sesuai dengan standar penilaian yang telah diterapkan dalam kurikulum yang digunakan tersebut. Begitu pula halnya dengan buku teks pelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, penilaian dalam buku tersebut harus sesuai dengan criteria penilaian dalam kurikulum 2013 (Hendrice, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak pada mata pelajaran selain IPA terkait isi materi yang ada di dalam BSE belum seluruhnya sempurna. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amin tentang BSE untuk mata pelajaran Geografi di SMA menunjukkan bahwa terdapat isi materi yang tidak sesuai indikator, kebenaran konsep yang masih keliru, kebenaran bahasa, dan media gambar yang belum berfungsi maksimal.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ikhlasul Ardi Nugroho (2004) tentang BSE yang berjudul “Analisis dan Studi Komparatif Buku Sekolah Elektronik terhadap Buku Cetak Sains untuk Sekolah Dasar menggunakan *Science Textbook Rating System (STRS)*” menunjukkan adanya kesalahan yang tercantum dalam BSE sains untuk sekolah dasar. Kesalahankesalahan tersebut terkait dengan konsep dan cara penyampaian materi, evaluasi yang disusun kurang baik, ilustrasi yang tidak efektif dan pemilihan beberapa warna huruf yang kurang tepat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jumanto menunjukkan bahwa antara BSE dan buku non-BSE sebagian besar sudah dapat dikatakan layak. Jumanto meneliti tentang analisis perbandingan kualitas Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan non-BSE pada mata pelajaran Sains di sekolah dasar dengan menggunakan instrumen yang merujuk pada *Science Textbook RatingSystem (STRS)*.

Penelitian lainnya yang terkait dengan analisis BSE adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuda Eko Prasetyo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap BSE memiliki tingkat keterlibatan siswa yang berbeda beda. BSE karangan Tri Widodo dan Dwi Satya telah melibatkan siswa dengan baik, sedangkan BSE

karangan Aip Saripudin terlalu banyak melibatkan siswa. Dari segi keterbacaan masing-masing BSE memiliki tingkat keterbacaan sedang.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dalam implementasi kurikulum juga perlu dilakukan penelitian kesesuaian buku BSE untuk mata pelajaran IPA dengan Kurikulum Inti dengan merujuk pada kurikulum 2013. Hal ini yang menjadi latar belakang dalam mengambil judul “Analisis Kesesuaian Buku Sekolah Elektronik Ilmu Pengetahuan Alam Smp/Mts Untuk Siswa Kelas VIII Semester Genap Dengan Kurikulum Inti”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji difokuskan pada:

1. Apakah buku BSE dan non BSE IPA memiliki kualitas yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang diambil dari STRS khususnya pada kriteria isi?
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas antara BSE dan non-BSE IPA untuk SMP berdasarkan kriteria yang diambil dari STRS pada kriteria isi?
3. Komponen unsur apa saja yang memberikan indikator perbedaan antara BSE dan non-BSE IPA SMP berdasarkan kriteria STRS khususnya kriteria isi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Non BSE Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VIII, yang secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesesuaian kualitas BSE dan non-BSE IPA berdasarkan kriteria-kriteria yang diambil dari STRS pada kriteria isi

2. Mendeskripsikan perbedaan antara kualitas BSE dan non-BSE fisika untuk SMP berdasarkan kriteria-kriteria yang diambil dari STRS pada kriteria isi
3. Mendeskripsikan komponen unsur-unsur yang memberikan indikator perbedaan antara BSE dan non-BSE Fisika untuk SMP ditinjau dari kriteria isi berdasarkan kriteria yang diambil dari STRS

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Pemerintah**

Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah dalam menerbitkan edisi revisi buku siswa yang disusun pada penerapan kurikulum 2013 pada tahap selanjutnya.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif berkaitan dengan hasil analisis dan tindak lanjut yang ditetapkan.

##### **3. Manfaat Bagi Siswa**

Sebagai alat bantu yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar

##### **4. Manfaat Bagi Peneliti**

Memperluas wawasan dan memberikan pengalaman melalui penelitian yang dilakukan.